

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menekankan pada aspek subyektif tindakan sosial individu, yaitu pengalaman, kesadaran, dan makna yang dihayati setiap individu. Dirintis oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger, pendekatan ini bertujuan memahami pengalaman hidup individu. Subjek penelitian diberi kesempatan menceritakan pengalamannya terkait fenomena yang diteliti. Singkatnya, studi fenomenologi menelusuri secara mendalam kesadaran subjek berdasarkan pengalamannya dalam suatu fenomena.²⁴ Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi membantu peneliti mengkaji bagaimana fenomena tersebut dialami setiap individu, sesuai fokus penelitian: bagaimana pola perilaku digital santriwati di Pesantren Sharif Hidayatullah dan bagaimana pemahaman santriwati Sharif Hidayatullah tentang perilaku digital di pesantren berdasarkan kesadaran masing-masing santriwati.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memiliki peran yang sangat signifikan dalam perumusan dan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh. Sebagai santriwati yang telah tinggal di Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah selama kurang lebih empat tahun, peneliti memiliki kedekatan emosional dan sosial yang kuat dengan

²⁴ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Mediator, Vol. 9 No. 1(Juni 2008), 165-170

lingkungan pondok serta para informan yang menjadi subjek penelitian. Kedekatan ini memberikan keuntungan tersendiri dalam memahami dinamika perilaku digital santriwati secara mendalam dan kontekstual, menghasilkan data yang lebih jujur dan autentik.

Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data empiris yang relevan dengan fokus penelitian melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Peneliti tidak hanya hadir sebagai pengamat dari luar, melainkan juga sebagai bagian integral dari kehidupan pondok itu sendiri. Selama proses pengumpulan data yang berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2025, peneliti secara aktif mengikuti berbagai aktivitas santriwati, termasuk kegiatan pembelajaran, kajian rutin, ibadah berjamaah, interaksi sehari-hari di lingkungan asrama, serta partisipasi dalam diskusi online dan pengamatan penggunaan media sosial. Keterlibatan aktif ini memungkinkan pengumpulan data berjalan secara alami dan terbuka, meminimalkan jarak antara peneliti dan subjek penelitian, dan menghasilkan data yang kaya akan detail. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai aspek penting yang mendukung pemahaman menyeluruh terhadap perilaku digital para santriwati. Peneliti bertanggung jawab atas seluruh aspek penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi temuan, hingga penyusunan laporan akhir. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat aktif dan sekaligus analis terhadap data yang telah dihimpun dari pengalaman langsung di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi studi adalah Pesantren Sharif Hidayatullah Kediri yang terletak di Jalan Sunan Ampel 1 Gang Harmoni No. 18, Rejomulyo Kota Kediri. Pemilihan Pesantren Sharif Hidayatullah sebagai tempat penelitian dipilih dalam konteks pesantren yang memiliki reputasi baik, kemudahan akses, keberagaman santriwati, dan perlengkapan teknologi yang memadai, yang mengarah pada berkembangnya perilaku digital santriwati kesempatan untuk menganalisis. Temuan-temuan penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang substansial terhadap pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku digital pesantren di Indonesia dan akan membantu pesantren mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, diperoleh dari sumber utama berupa data verbal dan observasional. Data pelengkap juga dikumpulkan untuk memperkaya dan memperkuat temuan penelitian. Oleh karena itu, jika pengumpulannya menggunakan metode kualitatif, maka metode jenis ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui interview dan observasi di lokasi. Di sini peneliti adalah partisipan penuh.

Interview dilakukan terhadap beberapa santriwati aktif yang tinggal di Pesantren Sharif Hidayatullah dan memiliki pengalaman yang relevan dengan penggunaan media digital. Mereka diwawancarai karena

keterlibatannya dalam aktivitas digital sehari-hari, baik untuk keperluan komunikasi, pembelajaran, maupun hiburan. Selain itu, seorang pengasuh pesantren turut diwawancarai sebagai informan kunci, memberikan pandangan institusional mengenai nilai-nilai dan kebijakan pondok yang berkaitan dengan etika dan perilaku digital.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas digital santriwati yang mencakup penggunaan media sosial (seperti *WhatsApp*, *TikTok*, *Instagram*), platform pembelajaran digital (seperti *YouTube*, *Coursera*, *GPT*), pola interaksi daring, manajemen waktu dalam bermedia, serta kesadaran terhadap keamanan dan etika digital. Observasi berlangsung secara natural di lingkungan pondok karena peneliti merupakan bagian dari komunitas pesantren itu sendiri. Observasi ini juga didukung dengan pencatatan reflektif dan log harian peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini adalah data penelitian yang ditentukan terlebih dahulu tanpa terjun ke lapangan. Data tersedia dalam bentuk buku, kajian jurnal ilmiah, makalah, dan artikel terkait topik penelitian yang ada. Contoh sumber data sekunder yang digunakan antara lain: buku Max Weber tentang teori tindakan sosial sebagai landasan teori penelitian, artikel-artikel ilmiah dari *Google Scholar* mengenai perilaku digital remaja, literasi digital di pesantren, dan dinamika media sosial, jurnal dari UIN Jakarta, IAIN Kediri, dan berbagai perguruan tinggi keagamaan tentang teknologi digital dan pendidikan karakter santri, Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) sebagai

acuan dalam pembahasan etika digital, artikel populer atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik perilaku digital di kalangan santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan peninjauan dan perekaman secara terstruktur terhadap isu yang timbul dari subjek penelitian guna menemukan pandangan obyektif terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti sebagai partisipan penuh, mengingat peneliti adalah santriwati aktif yang tinggal dan menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah. Dengan posisi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung perilaku digital santriwati dalam konteks alami, tanpa intervensi, serta dengan keterlibatan penuh dalam aktivitas pondok.

Observasi partisipan penuh dalam konteks ini berarti peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, melainkan turut tinggal, hidup, dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam keseharian di lingkungan pondok. Pendekatan ini memungkinkan proses pengumpulan data berlangsung secara alami, karena peneliti terlibat langsung dalam dinamika perilaku digital santriwati, baik dalam aktivitas informal seperti percakapan santai, maupun dalam kegiatan belajar, ibadah, dan penggunaan media sosial. Dengan demikian, peneliti dapat menangkap berbagai nuansa perilaku secara kontekstual, reflektif, dan lebih mendalam.

Observasi dilakukan secara berkala selama masa pengumpulan data, terutama pada momen-momen yang menunjukkan aktivitas digital santriwati, seperti penggunaan media sosial (WhatsApp, Instagram, TikTok), pembelajaran berbasis platform daring (YouTube, ChatGPT), serta interaksi digital antar sesama santri.

Adapun yang dimaksud dengan perekaman dalam konteks ini bukan berupa perekaman audio atau video, melainkan pencatatan tertulis yang bersifat sistematis. Peneliti menggunakan log observasi dan catatan lapangan harian untuk mencatat apa yang dilihat, didengar, dan dipahami selama pengamatan berlangsung. Catatan ini menjadi bahan utama dalam proses interpretasi dan analisis data.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pendekatan semi-terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel untuk memungkinkan percakapan berlangsung secara alami, terbuka, dan mengalir sesuai konteks kehidupan pondok.

Wawancara tidak selalu dilakukan secara formal, melainkan berlangsung secara kontekstual dan situasional, menyesuaikan dengan ritme aktivitas santriwati di lingkungan pesantren. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih reflektif dan otentik dari pengalaman nyata informan.

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan, yakni dengan memilih santriwati yang memiliki pengalaman dan

keterlibatan aktif dalam aktivitas digital, baik untuk komunikasi, pembelajaran, hiburan, maupun ekspresi keagamaan. Selain itu, seorang pengasuh pondok juga dilibatkan sebagai informan kunci karena posisinya yang strategis dalam membimbing serta mengawasi penggunaan media digital di kalangan santri.

Daftar Informan:

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Karakteristik Penggunaan Media Digital
1	Syafiqah Nur	Mahasantri asal Mojokerto; aktif di media sosial; sadar keamanan akun digital; selektif dalam mengakses konten.
2	Munazilah Nur	Lebih nyaman dengan komunikasi tertulis (chat); memiliki kebiasaan menjaga privasi perangkat pribadi.
3	Fifin Widya Kintari	Menggunakan berbagai metode komunikasi digital (telepon, chat, video call); aktif menjaga privasi akun media sosial.
4	Luluk Nur Jannah	Lebih memilih interaksi langsung; menggunakan perangkat digital secara terbatas untuk komunikasi penting.
5	Marshania Hamidah	Memanfaatkan WhatsApp dan Instagram; menggunakan media digital untuk menjalin kembali hubungan sosial.
6	Pengasuh Pesantren	Memberikan pandangan normatif terkait kebijakan penggunaan media digital dan etika kesantrian di dunia maya.

Pemilihan informan didasarkan pada keberagaman pengalaman, tingkat keterlibatan dalam aktivitas digital, dan relevansi langsung dengan fokus penelitian, bukan secara acak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di sini merupakan tahap pengumpulan data tambahan bagi peneliti untuk menunjang data observasi dan wawancara dalam penelitian. Hal ini kemudian dijadikan peneliti sebagai acuan penelitian

yang diperlukan untuk mengkaji perilaku digital santriwati di Pesantren Sharif Hidayatullah. Pengumpulan data tambahan yang dimaksud mencakup berbagai bentuk dokumen tertulis maupun visual seperti foto kegiatan santriwati, tangkapan layar interaksi digital, catatan kebijakan pesantren, brosur atau pamflet kegiatan, serta arsip-arsip pesantren yang relevan dengan aktivitas digital. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat keabsahan data melalui triangulasi serta memberikan konteks tambahan terhadap temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Alat bantu pencarian adalah alat penting untuk mengumpulkan informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh aktor manusia, terutama peneliti dan pengasuh pesantren yang terlibat dalam proyek penelitian.²⁵

Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang secara aktif melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perilaku digital santriwati. Sementara itu, pengasuh pesantren tidak berperan sebagai peneliti aktif, melainkan sebagai informan kunci (*key informant*) yang memberikan kontribusi penting melalui wawancara mendalam. Pengasuh menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kebijakan pesantren, nilai-nilai institusional, serta pandangan normatif tentang penggunaan media digital di lingkungan pondok.

Meskipun tidak terlibat dalam pengumpulan atau analisis data, pengasuh memberikan masukan dan penjelasan kontekstual yang memperkaya pemahaman peneliti tentang struktur sosial dan budaya digital yang

²⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) 105-106.

berkembang di kalangan santriwati. Dengan demikian, keikutsertaan pengasuh dalam proyek penelitian ini bersifat informatif dan reflektif, bukan sebagai pelaksana teknis penelitian, tetapi sebagai pihak yang memberikan perspektif kelembagaan untuk melengkapi data lapangan.

G. Keabsahan Data

Berdasarkan data yang terkumpul “Perilaku Digital Santriwati di Pesantren Sharif Hidayatullah” diterapkan teknik validasi data yaitu reliabilitas untuk menjamin keabsahan data. Validitas data sangat penting untuk penelitian kualitatif. Peneliti akan memeriksa keabsahan data sebagai berikut:

1. Reliabilitas

Derajat reliabilitas atau keterpercayaan dalam penelitian kualitatif disebut validitas, artinya metode pengumpulan data yang digunakan bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual. Untuk meningkatkan reliabilitas data, beberapa teknik pengujian reliabilitas diterapkan, seperti pengecekan ulang hasil wawancara dengan informan, verifikasi catatan observasi melalui refleksi berulang, dan pencocokan antara data observasi dan dokumentasi lapangan.

2. Triangulasi

Reliabilitas data dalam penelitian ini ditingkatkan melalui penerapan triangulasi data, meliputi triangulasi sumber, metode, dan waktu. Keabsahan temuan penelitian divalidasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengasuh Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah dan perwakilan santriwati.

Aplikasinya dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut: triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh dari santriwati dan pengasuh pesantren. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi makna dan pola perilaku digital yang diteliti. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data yang tersebar pada waktu berbeda, seperti saat kegiatan pembelajaran, waktu istirahat, dan momen informal lainnya di lingkungan pesantren. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat sementara, melainkan stabil dan konsisten dalam konteks nyata

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian, penjabaran, dan interpretasi data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang dapat dipahami secara objektif.²⁶

Penelitian ini mengadopsi metode analisis data kualitatif. Artinya, data diperoleh dari dokumen dalam bentuk tanggapan dan informasi, bukan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga metode analisis data digunakan dalam studi ini.²⁷

²⁶ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal 244.

²⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal 247.

1. Reduksi Data

Volume data yang signifikan dari pengumpulan data lapangan menuntut proses pencatatan yang cermat dan detail. Seiring dengan bertambahnya durasi penelitian, kompleksitas data meningkat. Oleh karena itu, penerapan teknik reduksi data, yang meliputi meringkas, menyeleksi informasi penting, dan mengidentifikasi tema dan pola, sangat penting untuk menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan efisien dalam analisis data.

Proses reduksi ini sebaiknya dilakukan sejak awal penelitian. Jika ini ditunda, penelitian akan menjadi sulit karena data akan terakumulasi dengan cepat dan menjadi sulit untuk dikontrol dan diatur ulang. Dalam praktiknya, peneliti telah menerapkan reduksi data secara simultan sejak awal proses pengumpulan data. Aplikasinya dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara secara sistematis, menandai kutipan penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta menyusun kembali catatan observasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul di lapangan. Proses ini membantu peneliti untuk memilah data yang relevan dan menjaga fokus analisis tetap konsisten.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif melibatkan representasi data yang terstruktur dan ringkas, menggunakan berbagai format seperti narasi, tabel, matriks, atau grafik. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi analisis data dan penarikan kesimpulan yang valid dan reliabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bersifat iteratif. Kesimpulan awal yang bersifat tentatif secara bertahap disempurnakan melalui analisis data yang mendalam dan verifikasi berkelanjutan terhadap validitas data, menghasilkan interpretasi data yang lebih komprehensif dan akurat.

Kesimpulan penelitian merupakan interpretasi final dari temuan penelitian yang diperoleh melalui proses penalaran induktif dan deduktif. Kesimpulan tersebut harus koheren dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan analisis data yang telah dilakukan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Kajian Perilaku Digital Santriwati di Pesantren Sharif Hidayatullah: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber. Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap yang terstruktur, meliputi: perencanaan, persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan tahap akhir.

1. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan eksplorasi awal melalui studi literatur dan penelusuran data penelitian terdahulu untuk merumuskan topik penelitian yang relevan dan orisinal.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Perilaku Digital Santriwati di Pesantren Sharif Hidayatullah: Perspektif Tindakan Sosial Max Weber”.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah penelitian primer, melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan oleh peneliti, sebagai instrumen utama penelitian, untuk penyusunan proposal.

4. Tahap Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian disusun dan dianalisis secara sistematis untuk memudahkan pemahaman.

5. Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi penyusunan laporan penelitian berupa makalah yang valid untuk Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri serta ringkasan analisis data.